

DESAIN BUKU SASTRA ANAK DIGITAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Lalita Gilang

Dosen pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Sebelas Maret

Email: lalitagilang@staff.uns.ac.id

Abstrak: Buku sastra anak dapat menjadi media pendidikan bagi anak usia dini karena efektif dan efisien. Namun demikian, buku yang menarik bagi anak usia dini adalah buku yang di dalamnya terkandung konteks dan ilustrasi yang memadai. Buku sastra anak di era revolusi industri 4.0 terdapat ciri khas yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perbedaan signifikansi pengaruh pada perilaku disiplin anak usia dini yang mengikuti pembelajaran menggunakan sastra anak digital yang dapat diakses oleh anak-anak usia dini. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskripsi. Pengambilan data dilakukan menggunakan observasi pada buku, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ilustrasi pada buku sastra anak digital mengandung ilustrasi yang tepat. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu desain, para pendidik, designer, dan pihak penerbit buku anak.

Keywords: *design, children's book, industry revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Buku sastra anak-anak yang disajikan dengan desain yang memadai dapat mengoptimalkan proses belajar anak usia dini. Pada era revolusi industri 4.0, buku dengan desain yang memadai dapat juga mempengaruhi daya kognisi anak usia dini dalam menerima pesan. Dengan kata lain, akan mempengaruhi proses dan pola pikir anak usia dini secara bawah sadar dengan visualisasi dan aspek interaktifnya. Di sinilah pendidikan karakter dapat diajarkan secara halus dan mudah diterima oleh daya pikir dan daya cipta anak usia dini. Selama ini, buku-buku yang sering dijumpai untuk anak usia dini terbatas pada buku-buku untuk bermain, mengenal huruf, serta mewarnai gambar. Belum jumpai buku dengan desain yang memadai yang berisi pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Memang ada buku digital untuk anak usia dini yang telah terbit saat ini. Namun, pada umumnya terbatas pada buku yang berisi pengertian, dongeng, dan penjelasan tentang sifat jujur, suka menolong, dan rajin, secara verbal, dengan ilustrasi gambar ala kadarnya. Dari sisi berbeda dapat juga ditemukan banyaknya buku-buku bagi anak usia dini dengan desain yang memadai bahkan sangat baik, yang beredar saat ini. Namun buku-buku tersebut sangat jauh dari sajian pendidikan karakter. Buku-buku tersebut pada umumnya adalah serial buku-buku *Princess, Barbie*, dan *Seri Kerajaan*, yang semuanya merupakan buku terjemahan atau impor. Terlebih lagi, buku-buku tersebut merupakan buku-buku *best-seller* versi *indonesian popular-children-book-best-sellers*. Padahal, jika dicermati, hal ini dapat berakibat pada perilaku konsumtif pada anak usia dini.

Dari paparan yang telah disampaikan di atas, diajukan permasalahan-permasalahan berikut ini, (1) bagaimanakah kondisi desain yang terdapat di dalam buku sastra anak digital?; (2) bagaimanakah kualitas unsur desain yang ada pada buku jika dibandingkan dengan buku anak-anak yang tergolong *best-seller*?; dan (3) bagaimanakah desain buku sastra anak digital yang dapat diterima oleh anak usia dini?

REVIEW TEORI

Desain berasal dari kata *dessiner* (Bahasa Perancis) yang berarti "menggambar", kadang diartikan dalam pengertian perancangan. Sachari (2005:3) menyatakan bahwa desain diartikan

sebagai perilaku yang terkait “rancangan dan merancang”. Agar suatu desain dapat disebut baik harus diperlukan sejumlah unsur. Frascara (2004) menyebutkan bahwa unsur-unsur desain itu terdiri dari garis, bentuk, tekstur, ruang, ukuran, dan warna.

Pendapat lain menyatakan bahwa unsur desain Buku sastra anak untuk anak usia dini meliputi *artifact description*, *typography*, *illustration-full color*, dan *context* (Sue, 2012: 180). *Artifact description* merupakan bagian dari informasi yang digunakan untuk memperkuat penjelasan dalam bentuk benda-benda. *Typograph* yang dimaksud adalah huruf yang tersusun dalam sebuah *alphabet*, ini merupakan media penting komunikasi visual karena mempunyai efek persepsi terhadap pembacanya.

Unsur desain berupa *illustration-full color* diperlukan dalam desain buku anak untuk usia dini. Penyajian dengan *illustration-full color* lebih penting dalam memberikan efek daya ingat terhadap pesan bagi anak usia dibandingkan dengan pesan yang berupa kata-kata, demikian juga unsur *context*. *Context* merupakan peristiwa atau kejadian yang disajikan dalam buku untuk anak untuk membantu memberikan penjelasan atau pesan secara mudah.

Buku sastra anak untuk anak usia dini akan baik jika didesain dengan lebih banyak ilustrasi. Buku sastra anak untuk anak usia dini diharapkan lebih sedikit mengandung tulisan tetapi banyak berisi ilustrasi gambar (Bunanta, 2015). Ciri khusus pada Ilustrasi buku untuk anak usia dini antara lain: (1) tidak mendeskreditkan unsur suku, agama, golongan, dan ras ; (2) mencakup banyak warna cerah dengan kualitas yang baik, berukuran cukup besar, tidak abstrak, tidak menyeramkan; (3) ilustrasi tidak ambigu bagi anak, misalnya terlihat jelas perbedaan ilustrasi tokoh wanita atau pria; (4) membuat banyak ilustrasi, minim tulisan dan disesuaikan dengan karakteristik anak; (5) gambar maupun tulisan merupakan cerminan dari lingkungan sekitar anak.

METODE KAJIAN

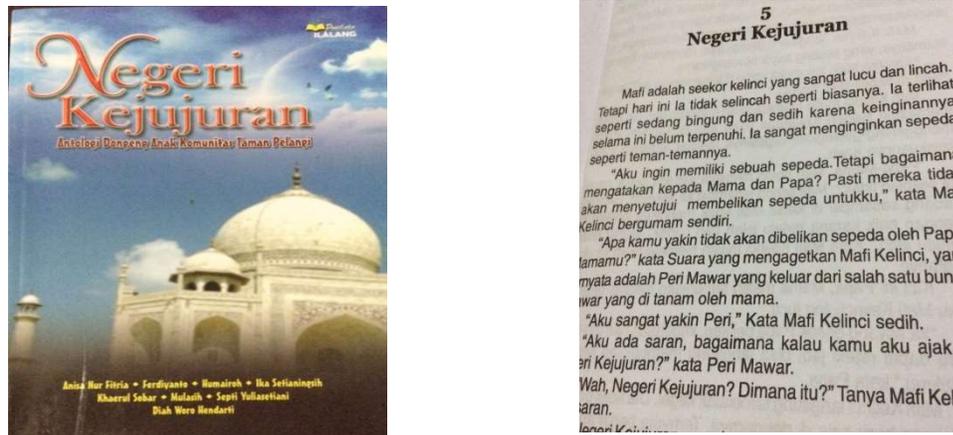
Kajian unsur desain pada buku anak bergambar sebagai media untuk mendidik karakter anak usia dini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang berfokus pada analisis isi. Pemilihan ini didasari pertimbangan bahwa penelitian analisis dilakukan dengan membahas isi unsur desain buku anak bergambar. Maksudnya adalah kajian terdiri atas kandungan unsur desain yang terdapat dalam, khususnya Buku sastra anak untuk pendidikan karakter untuk anak usia dini.

Jika dikaitkan dengan teori metodologi, pemilihan metode analisis isi ini merupakan pilihan yang tepat, karena menjadikan hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi. Ini sesuai dengan penjelasan Campbell (1975: 178-193); Hamilton (1980: 76-92), bahwa analisis isi sebagai sebuah metode dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang kompleks. Dalam penelitian ini dilibatkan sumber data berupa gambar dan sebelum dilakukan penyimpulan divalidasi dahulu. Validasi yang digunakan adalah triangulasi teori dengan mencocokkan antara data dengan teori, selanjutnya dilakukan penyimpulan. Para peneliti dengan kajian sejenis dengan penelitian ini juga menggunakan analisis isi untuk membangun teori, untuk menghasilkan teori baru, atau untuk menjelaskan situasi, memberikan dasar penerapan solusi, mengeksplorasi, atau menggambarkan suatu objek atau fenomena.

Peneliti yang relevan dengan kajian ini adalah penelitian Stewig (2013: 273-279) juga menerangkan hasil temuan analisis isi dapat diperoleh dari data dokumen atau data yang berasal dari informan maupun dari pengamatan terhadap fenomena, serta dari hasil pengamatan terhadap dokumen-dokumen. Dari hasil-hasil penelitian tersebut dapat dipercaya bahwa analisis ini relevan untuk metode penelitian ini.

HASIL KAJIAN

Kondisi desain buku sastra anak digital dalam kajian ini, dikupas berdasarkan sampel buku sastra digital terdiri dari: (1) "Negeri Kejujuran" diterbitkan Pustaka Ilalang Surabaya, 2011; (2) "Dongeng Warna-Warni" diterbitkan Gramedia BIP, 2015; (3) "Aktivitas Pendidikan Karakter" diterbitkan Erlangga Jakarta, 2014; (4) Buku "Budi Pekerti" diterbitkan Gramedia Jakarta, 2010; (5) "10 Dongeng Putri"; dan (6) "Disney Frozen Anna & Eka's Adventure Stories" Berikut ini dapat dilihat kondisi unsur desain pada buku-buku tersebut di atas. Data tentang kondisi buku "Negeri Kejujuran" dipaparkan dalam bentuk desain cover dan isi buku yang dapat dilihat pada Gambar-1 berikut ini.



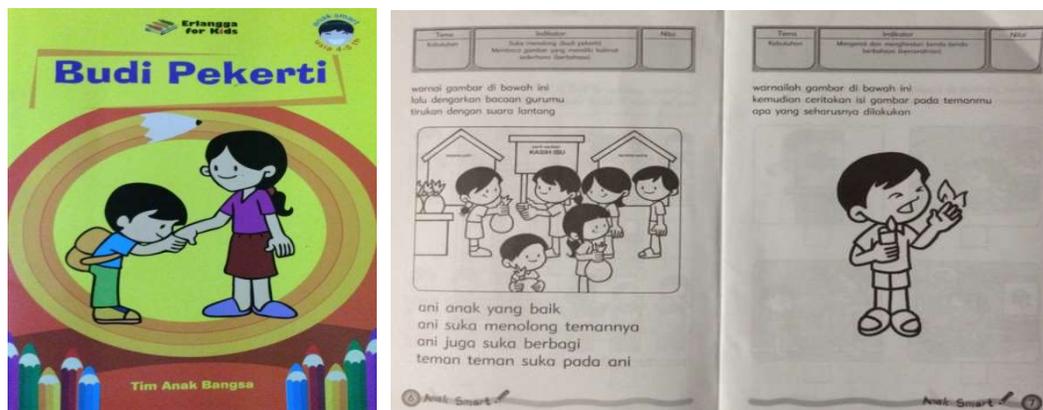
Gambar 1. Desain Cover dan Isi Buku Sastra Anak Digital "Negeri Kejujuran".

Pada Buku sastra anak "Negeri Kejujuran" dapat dilihat unsur desain pada cover belum sepenuhnya menyajikan *context*. Meskipun terdapat ilustrasi, namun tidak memenuhi unsur *illustration full color*. Kekuranglengkapan unsur desain pada isi buku sama sekali tidak memenuhi keempat unsur yang meliputi *artifact description*, *typography*, *illustration-full color*, dan *context*. Di dalam keseluruhan isi buku tersebut, semuanya penuh dengan tulisan. Tulisan menceritakan kisah negeri kejujuran. Padahal hakikatnya unsur-unsur itu berfungsi sebagai ilustrasi maupun sebagai alat penjelas ide. Pada buku berikutnya yang dikupas yaitu buku "Dongeng Warna-Warni", unsur desain juga terbatas pada cover buku, dan sedikit pada isi buku, seperti tampak pada gambar-2 berikut ini.



Gambar 2. Desain Cover dan Isi pada Buku Sastra Anak Digital "Dongeng Warna-Warni"

Di dalam desain cover dan isi buku "Dongeng Warna-warni", unsur desain tampak pada hadirnya cover yang memuat unsur *typography*, *illustration full color*, dan *context*, namun tidak ada unsur *artifact description*. Adapun isi buku hanya menyajikan satu lembar *illustration full color* dan sama sekali tidak menyajikan unsur desain lainnya. Unsur-unsur tersebut menarik secara visual hanya ada dalam cover, terutama jika menurut pandangan anak-anak. Namun demikian unsur-unsur desain tersebut tidak tampak pada keseluruhan isi buku. Unsur desain dengan keadaan yang demikian juga terdapat di dalam isi buku digital "Budi Pekerti". Ini dapat dilihat pada gambar-3 berikut ini.



Gambar 3. Desain pada Cover dan Isi Buku Digital "Budi Pekerti"

Pada buku sastra anak digital "Budi Pekerti", unsur desain juga tampak pada desain cover. Namun unsur pada isi buku, ada perbedaan jika dibandingkan dengan sampel isi buku terdahulu. Perbedaannya pada setiap lembaran tema disajikan ilustrasi gambar. Ilustrasi gambar pada buku ini berfungsi sebagai penjabar pesan yang disampaikan. Namun demikian, unsur *full color* belum terdapat di dalam desain isi buku ini.

PEMBAHASAN

Desain yang terdapat dalam buku sastra anak digital ini yang berterima yang dimaksud di sini adalah unsur desain yang dikehendaki atau diinginkan oleh anak-anak, orang tua, dan para pendidik. Terkait dengan hal ini, berdasarkan pendapat Bunanta (peneliti, penulis buku anak-anak, dan ketua kelompok pecinta buku anak), buku anak yang mengajarkan perilaku kebaikan atau seketrang dikenal dengan pendidikan karakter harus didesain dengan unsur-unsur desain yang lengkap. Unsur desain yang lengkap dapat membantu anak menyukai buku tersebut dan bertahan untuk terus mempelajari buku tersebut (Bunanta, 2008).

Dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebenarnya mempertahankan situasi belajar pada anak, khususnya anak usia dini tidak dapat secara otomatis, namun harus dengan upaya. Dengan menggunakan bantuan unsur-unsur desain yang lengkap, upaya tersebut dapat terwujud. Ini juga sesuai dengan penjelasan Resnick (2003: 15-18) bahwa unsur-unsur warna, garis, bentuk, dan tekstur merupakan unsur-unsur yang sangat penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam perancangan desain buku anak-anak. Tanpa hadirnya unsur-unsur tersebut, sebuah buku sekalipun di dalamnya mengajarkan karakter yang baik, tidak akan mudah diterima oleh pemakainya yaitu anak usia dini.

Pendapat lain terkait dengan desain buku bagi anak usia dini yang berterima adalah pendapat Ambrose (2015) yang menyatakan bahwa anak usia dini menerima pesan terbesar dari komunikasi visual. Komunikasi visual disajikan dalam bentuk benda-benda dan gambar. Benda

dan gambar adalah media yang paling banyak digunakan untuk mempermudah menyampaikan pesan kepada anak usia dini. Untuk itulah maka ilustrasi melalui gambar dengan unsur-unsur desain yang lengkap adalah yang tepat untuk dapat diterima bagi anak usia dini.

Masih terkait dengan penjelasan tersebut di atas, dapat diikuti pendapat Solso (dalam Dayaksini & Yuniardi, 2004: 173) yang menyatakan bahwa dalam membangun persepsi yang membentuk karakter, setiap individu dapat memperoleh pesan-pesan dan pesan-pesan dapat diperkuat dengan berbagai ilustrasi. Hal ini dimulai dengan pencarian, penerimaan, pemaknaan, penyimpanan, hingga penggunaan pesan dalam kehidupan. Jika dicermati dan dihubungkan dengan desain buku pendidikan karakter untuk anak usia dini yang dapat diterima, maka dapat disintesis pendapat-pendapat yang telah dipaparkan bahwa dapat disampaikan melalui media buku. Buku yang digunakan perlu dirancang dengan ilustrasi yang didesain secara memadai. Desain yang memadai dapat membantu anak usia dini termotivasi sampai dapat menyimpan pesan pendidikan karakter yang akan diterapkannya dalam kehidupan di masa dewasa.

SIMPULAN

Buku sastra anak digital dapat lebih menarik bagi anak-anak usia dini apabila penampilannya didasari oleh teori desain yang memadai. Ini diperlukan jika akan membuat fungsi buku sebagai media untuk. Saat ini ditemukan buku-buku bagi anak usia dini dengan desain yang memadai bahkan sangat baik, namun belum dapat digunakan untuk media pendidikan karakter. Kondisi unsur desain pada isi Buku sastra anak untuk pendidikan karakter anak usia dini yang saat ini belum memadai. Desain buku sastra anak digital sebagai media yang dapat diterima oleh anak usia dini, orang tua murid, dan pendidik harus dapat memenuhi unsur-unsur *artifact description, typography, illustration (full color), dan context*.

REFERENSI

- Ambrose, Gavin. 2015. *Design Thinking for Visual Communication*. San Francisco: Jossey Bass Publ.
- Amstrong, Helen. 2009. *A Comprehensive Introduction to Graphic Design Theory*. Princenton: Princenton Architectural Press.
- Bunanta, Murti. 2008. *Buku: Mendongeng dan Minat Anak*. Jakarta: KPBA Press.
- _____. 2015. *Buku Kecil untuk Pembaca Kecil*. Jakarta: Yayasan Murti Bunanta
- Campbell, D.T. 1975. *Degrees of Freedom and Content Analysis*. *Comparative Political Study*. Vol.1 (8). pp. 178-193.
- Dayaksini, Tri & Yuniardi, Salis. 2004. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UMM Press.
- Fascara, Jorge. 2004. *Communication Design: Principles, Methods, and Practice*. New York: Allwarth Communication.
- Hamilton, D. 1980. *Some Contrasting Assumption about Case Study Research and Survey Analysis*. *Journal of Center for Applied Research in Education*. Vol. XII. (2).pp. 76-92.
- Resnick, Elizabeth. 2003. *Design for Communication: Conceptual Graphic Design Basics*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Sachari, Agus. 2005. *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa*. Jakarta: Erlangga.
- Stewig, J.W. 2013. *Children's Preference in Picture Book Illustration*. *Education Leadership Journal*. XXXI.(2). 273-279.
- Sue, Walker. 2012. "Describing The Design of Children Books: An Analytical Approach". *Arts and Humanities Journal*. Vol.46 (3). pp. 180-199.